

## **Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Menuju Masyarakat Sehat di Kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk**

**Ita Nurbani**

Sekolah Dasar Negeri 060/IX Sembubuk

Email: itanurbani@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Menuju Masyarakat Sehat Di Kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018 - 2019, yang dimulai pada bulan Januari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 26 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Tema Menuju Masyarakat Sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 060 / IX Sembubuk yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan dari pra siklus (27%), siklus I (46%), siklus II (92%).

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*

### **Abstract**

This study aims to reveal information and discuss the *Discovery Learning Learning Model* in an Effort to Improve Student Learning Outcomes on the Theme Towards a Healthy Society in Class VI SD Negeri 060/IX Sembubuk. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 060/IX Sembubuk. The time of this research was carried out in the even semester of the 2018 - 2019 school year, which began in January 2019. The subjects in this study were 26 grade VI students. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. The data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that through the *Discovery Learning Learning Model* on the Theme Towards a Healthy Society can improve student learning outcomes in class VI SD Negeri 060/IX Sembubuk which is characterized by increased completeness from pre-cycle (27%), cycle I (46%), cycle II (92%).

**Keywords:** Learning Outcomes, *Discovery Learning Learning Model*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebagai prioritas utama dalam pembangunan berarti berupaya meningkatkan kapasitas manusia Indonesia. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nagai (2004:11) bahwa, bangsa yang tidak menghargai kecerdasan dan tidak menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunannya, akan dinasibkan tenggelam

dalam sejarah peradaban bangsa. Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang - undang (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, dimana guru sebagai fasilitator, dan berpusat pada peserta didik dan setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan.peserta didik antusias mengancungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi, dan saling memberikan informasi.

Namun berdasarkan pengalaman dan observasi di lapangan, di SD Negeri 060/IX Sembubuk Kabupaten Muaro Jambi khususnya kelas VI siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Seperti hal contohnya apabila ada tugas yang diberikan guru siswa banyak yang tidak mengumpulkan karena tidak mengerti. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang meminta izin keluar selama proses pembelajaran sehingga kondisi kelas pun menjadi tidak kondusif. Hal ini menyebabkan saat diadakan tes ulangan harian kepada siswa, banyak diantara mereka yang tidak mencapai nilai yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti sebagai guru kelas VI perlu melakukan perbaikan cara mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar, sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Sesuai dengan kondisi diatas tugas seorang guru berkewajiban melakukan inovasi dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *discovery leaning* yang dikemukakan oleh Jerome Bruner.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Sehingga dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Menuju Masyarakat Sehat Di Kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk.

Menurut Dahlan (2012), Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah berlakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut *Gagne (1984)* dalam dalam Rusman, (2012) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru.pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi asosiasi. Peristiwa belajar dipandangnya sebagai peristiwa untuk menghadapi masalah-masalah berdasarkan tanggapan-tanggapan itu dan hubungan antara tanggapan-tanggapan dengan objek yang dipecahkan (Mustaqlim, 2010: 60).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Slameto, 2010 :2). Menurut *Ausubel* belajar (dalam Ratna Wilis Dahar, 2012), dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada

siswa melalui penerimaan atau penemuan, dimensi kedua belajar itu menyangkut bagaimana siswa dapat mengaitkn informasi itu pada sturuktur kognitif yang telah ada.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang kompleks dari aksi tindakan seseorang yang akan meimbulkan terjadinya perubahan perilaku setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu bahwa pertanda orang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Hasil belajar didapatkan setelah dilakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang meliputi perubahan perilaku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Menurut Jihad (2012:18) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran". Pendapat Kustawan (2013:14) "hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar".

Menurut Kunandar (2011:11) "hasil belajar adalah alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan". Selanjutnya Hamalik (dalam Jihad, 2012:15) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas". Sedangkan Juliah (dalam Jihad, 2012:15) " hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya". Berbeda dengan Sudjana (dalam Jihad, 2012:15) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Suprijono (2009:12) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Sedangkan Winkel (dalam Purwanto, 2010:12) "hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Berbeda dengan Djamarah dan Zain (2006:28) "hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan kompetensi yang diperoleh siswa setelah dilakukan kegiatan belajar dan digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dari masing-masing setiap individu siswa.

Menurut Soekarno (Nurulwati, 2000:10) dalam Aris Shoimin (2014: 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Trianto (2012:15) mengatakan Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa dan suatu rencana mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas maupun tutorial.

*Discovery learning* adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Siswa diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *discovery* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu siswa secara langsung, tetapi siswa menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. (Aulss and Shore, 2008 : 121).

Model pembelajaran *discovery* menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Pembelajaran *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa secara stimulan (Sani, 2013 : 98). Hamalik dalam *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (2008 : 187), menjelaskan pendekatan *discovery* dapat dilakukan dalam bentuk komunikasi satu arah dan dua arah, tergantung pada besarnya kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060 / IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018 - 2019, yang dimulai pada bulan Januari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 26 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

## PAPARAN PRA SIKLUS

Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan di kelas VI dengan jumlah siswa 26 orang. Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi siswa dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya, mengantung dan ada juga yang mengganggu temannya yang lain saat pembelajaran berlangsung serta kurang pemahannya siswa saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga saat mempresentasikan tugas siswa banyak yang tidak siap atau belum tuntas. Dampaknya hasil belajar siswa juga rendah, ini dibuktikan dari lembar kerja siswa saat belajar, banyak diantara mereka yang tidak tuntas saat mengikuti ulangan harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

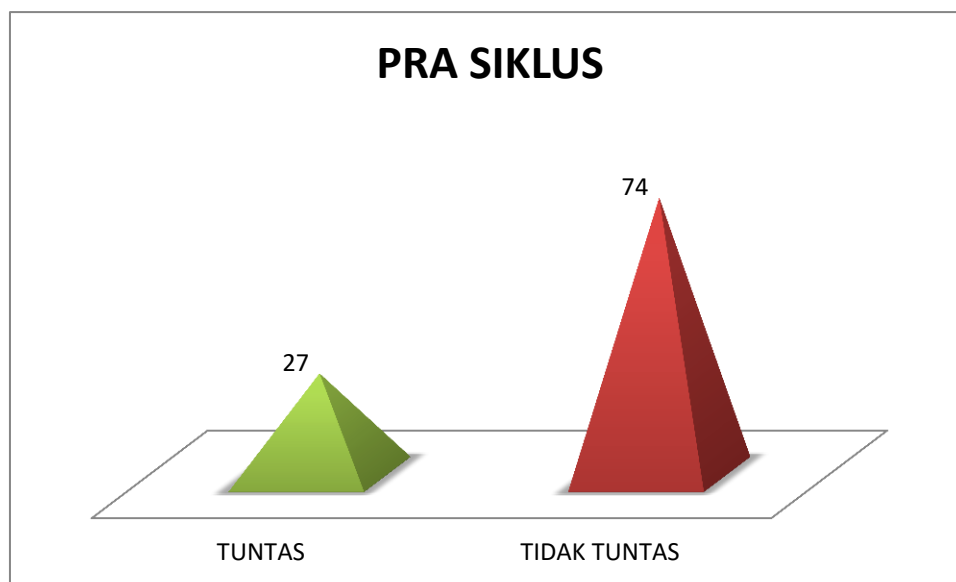
**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda	50	Tidak Tuntas
2	Ahmed Al Ahyumi	75	Tuntas
3	Alber Prima Aditya	60	Tidak Tuntas
4	Aliya Puspita Dewi	60	Tidak Tuntas
5	Amera Anjel Fanes	75	Tuntas
6	Amira Oktaviani	55	Tidak Tuntas
7	Aqila Dwi	50	Tidak Tuntas
8	Haura Azzahra	55	Tidak Tuntas
9	Juli Ramadhani	75	Tuntas
10	Juwanda Sanjaya	60	Tidak Tuntas
11	Mawar Nurhidayah	55	Tidak Tuntas
12	M. Alghifari Ramadhan	65	Tidak Tuntas
13	M. Irga Sahrambe	50	Tidak Tuntas
14	M. Lutfi Ramadhan	55	Tidak Tuntas
15	M. Nabiyul Akbar	70	Tuntas
16	M. Nizam Ramadhan	50	Tidak Tuntas
17	M. Yogi Saputra	55	Tidak Tuntas
18	Nada Shabira	65	Tidak Tuntas
19	Naura Shafitri	70	Tuntas
20	Nyak Meutia	50	Tidak Tuntas
21	Ozil An Zikri	55	Tidak Tuntas

22	Rehan	75	Tuntas
23	Sandi Irawan	65	Tidak Tuntas
24	Yulia Nuhayati	60	Tidak Tuntas
25	Zakira Aulia	75	Tuntas
26	Zofierra	55	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1585</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>60,96</b>	
<b>KKM</b>		<b>70</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>		<b>7 Orang / 27%</b>	
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas</b>		<b>19 Orang / 73%</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 60,96 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 27% (7 orang siswa) dan selebihnya 73% belum tuntas (19 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Sehingga, masih terdapat 19 dari 26 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 73%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 70. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi/model pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Setelah mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning*. Model ini dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di Kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)
  - a. Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas



- b. Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- c. Mempersiapkan silabus dan RPP
- d. Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK
- e. Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian.
- f. Mempersiapkan format Observasi

## 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Januari 2019 jam pelajaran 1-4 di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Adapun materi pembelajaran adalah menuju masyarakat sehat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 jam pelajaran 1-4 di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Adapun materi pembelajaran adalah menuju masyarakat sejahtera. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

## 3. Observasi

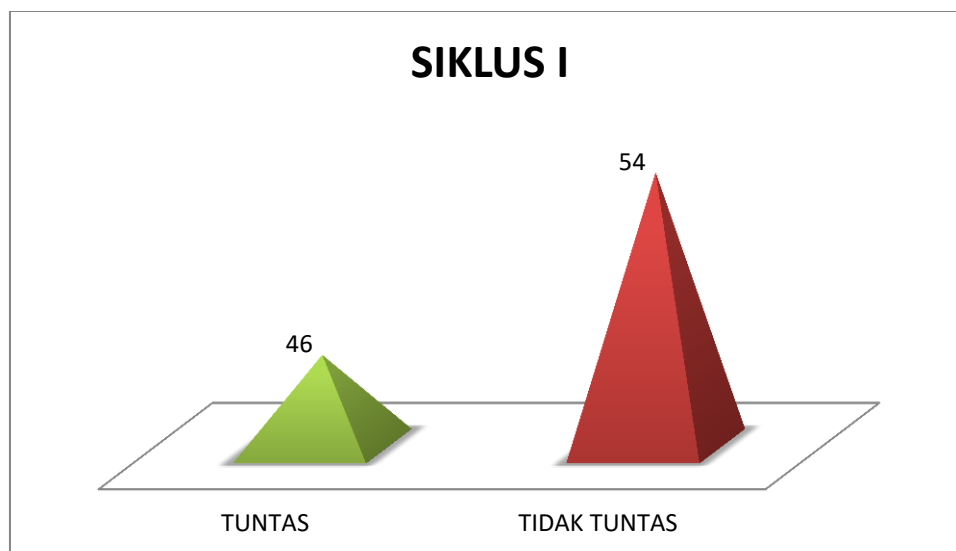
Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajar peneliti dan kolaborator menggunakan LKS pada kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda	65	Tidak Tuntas
2	Ahmed Al Ahyumi	80	Tuntas
3	Alber Prima Aditya	65	Tidak Tuntas
4	Aliya Puspita Dewi	70	Tuntas
5	Amera Anjel Fanes	80	Tuntas
6	Amira Oktaviani	65	Tidak Tuntas
7	Aqila Dwi	60	Tidak Tuntas
8	Haura Azzahra	65	Tidak Tuntas
9	Juli Ramadhani	85	Tuntas
10	Juwanda Sanjaya	75	Tuntas
11	Mawar Nurhidayah	60	Tidak Tuntas
12	M. Alghifari Ramadhan	75	Tuntas
13	M. Irga Sahrambe	65	Tidak Tuntas
14	M. Lutfi Ramadhan	65	Tidak Tuntas
15	M. Nabiyul Akbar	75	Tuntas
16	M. Nizam Ramadhan	60	Tidak Tuntas
17	M. Yogi Saputra	65	Tidak Tuntas
18	Nada Shabira	75	Tuntas
19	Naura Shafitri	75	Tuntas
20	Nyak Meutia	60	Tidak Tuntas
21	Ozil An Zikri	65	Tidak Tuntas
22	Rehan	80	Tuntas

23	Sandi Irawan	75	Tuntas
24	Yulia Nuhayati	65	Tidak Tuntas
25	Zakira Aulia	80	Tuntas
26	Zofierra	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1810</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>69,62</b>	
<b>KKM</b>		<b>70</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>		<b>12 Orang / 46%</b>	
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas</b>		<b>14 Orang / 54%</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 69,62 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 46% (12 orang siswa) dan selebihnya 54% belum tuntas (14 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 14 dari 26 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 54%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 70. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

#### 4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator yang dilaksanakan di ruang majelis guru SD Negeri 060/IX Sembubuk. Berdasarkan hasil diskusi maka secara umum pada proses pembelajaran masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- Kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik
- Masih terlihat siswa malu-malu dan enggan bertanya saat mengalami kesulitan
- sebagian siswa masih terlihat takut saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan tidak berani menanggapi jawaban yang dilemparkan kelompoknya.

Setelah melakukan diskusi dan penilaian observer mengenai proses yang terjadi selama tindakan, maka dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

- Memotivasi siswa agar tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya dan berani tampil depan kelas
- Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

- c. Memberikan reword kepada kelompok yang bagus tampil dan hasil diskusinya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

- a. Merencanakan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b. Mempersiapkan silabus dan RPP
- c. Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.
- d. Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian.
- e. Mempersiapkan format Observasi

### 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019 jam pelajaran 1-4 di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Adapun materi pembelajaran adalah menuju masyarakat sejahtera. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 jam pelajaran 1-4 di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Adapun materi pembelajaran adalah mengenai menuju masyarakat sehat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pertemuan pertama ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajar peneliti dan kolaborator menggunakan LKS pada kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

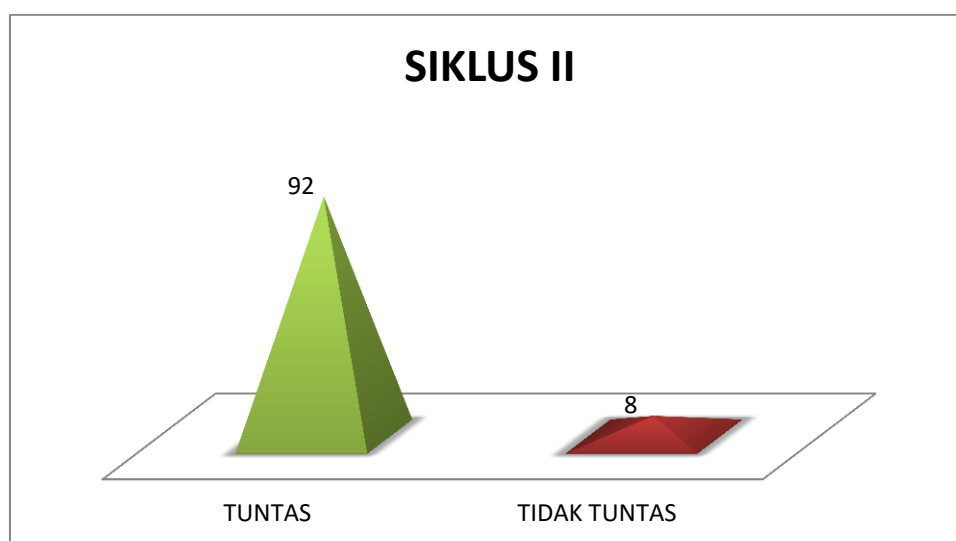
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda	75	Tuntas
2	Ahmed Al Ahyumi	90	Tuntas
3	Alber Prima Aditya	80	Tuntas
4	Aliya Puspita Dewi	80	Tuntas
5	Amera Anjel Fanes	90	Tuntas
6	Amira Oktaviani	75	Tuntas
7	Aqila Dwi	80	Tuntas
8	Haura Azzahra	75	Tuntas
9	Juli Ramadhani	95	Tuntas
10	Juwanda Sanjaya	85	Tuntas
11	Mawar Nurhidayah	80	Tuntas
12	M. Alghifari Ramadhan	85	Tuntas
13	M. Irga Sahrambe	80	Tuntas
14	M. Lutfi Ramadhan	85	Tuntas
15	M. Nabiyul Akbar	90	Tuntas
16	M. Nizam Ramadhan	65	Tidak Tuntas
17	M. Yogi Saputra	80	Tuntas



18	Nada Shabira	85	Tuntas
19	Naura Shafitri	95	Tuntas
20	Nyak Meutia	75	Tuntas
21	Ozil An Zikri	80	Tuntas
22	Rehan	90	Tuntas
23	Sandi Irawan	85	Tuntas
24	Yulia Nuhayati	80	Tuntas
25	Zakira Aulia	95	Tuntas
26	Zofierra	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2140</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>82,31</b>	
<b>KKM</b>		<b>70</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>		<b>24 Orang / 92%</b>	
<b>Jumlah siswa yang belum tuntas</b>		<b>2 Orang / 8%</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 82,31 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 92% (24 orang siswa) dan selebihnya 8% belum tuntas (2 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hanya 2 dari 26 orang siswa saja yang belum mencapai KKM. Sehingga model ini sangat cocok digunakan. Oleh sebab itu karena dalam penelitian ini sudah mencapai target maka siklus ini dihentikan.

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang berhasil dalam belajar. Hanya saja sebagian kecil dari jumlah siswa yang ada belum berhasil dalam belajar. Hasil tersebut sudah baik dan memuaskan dibandingkan siklus II, sehingga target ketuntasan 80% sudah tercapai, oleh sebab itu maka siklus ini diberhentikan dan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan pada siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

#### 4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator yang dilaksanakan di ruang majelis guru SD Negeri 060/IX Sembubuk. Berdasarkan hasil diskusi maka secara umum pada proses pembelajaran masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, walaupun belum secara keseluruhan
- Guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa sudah aktif dalam menjawab, menanggapi, mengerjakan tugas
- Guru akan lebih memperjelas penyampaian materi, dan memberikan catatan penting agar siswa lebih mudah untuk memahaminya

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk dengan ditandai peningkatan rata-rata hasil belajar serta ketuntasan siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Sehingga berdasarkan pengamatan yang dilakukan karena target pencapaian sudah tercapai, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan mengkokohkan kepribadian (Suyono, 2012). Pelaksanaan model *discovery inquiry* di kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk telah memberikan dampak yang positif. Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta Memberikan reward kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya karena termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

*Discovery learning* adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Siswa diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *discovery* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu siswa secara langsung, tetapi siswa menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. (Aulss and Shore, 2008 : 121). Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

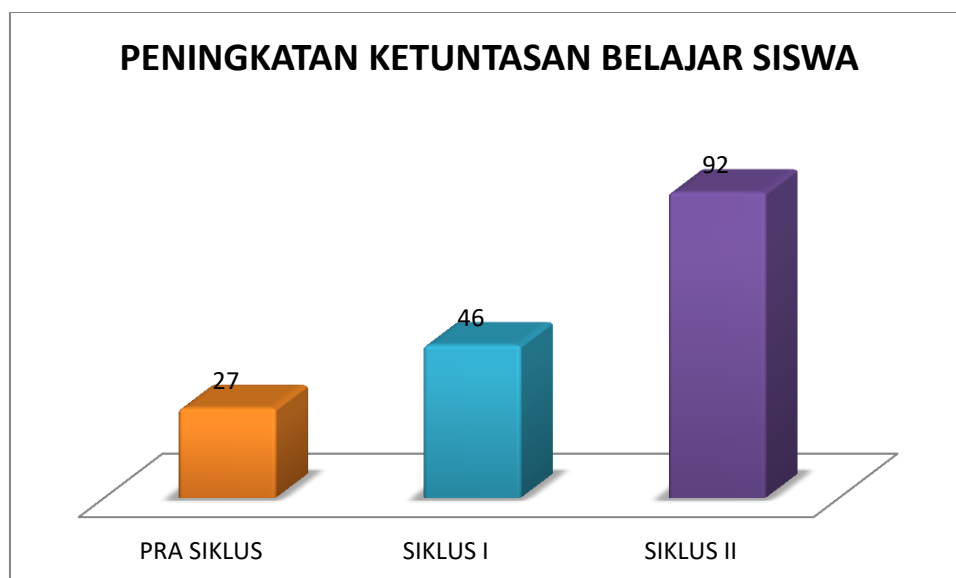


Diagram 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 060/IX Sembubuk melalui model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* cocok digunakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 060/IX Sembubuk. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II
2. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat memupuk keberanian siswa mengemukakan pendapat dan menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat temannya sehingga dapat meningkatkan kekompakan dalam kelompok tersebut.
3. Pemberian tindakan reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Guru harus lebih memperhatikan kegiatan siswa saat berdiskusi, supaya siswa dapat lebih fokus dan berperan aktif dalam berdiskusi
2. Penggunaan alokasi waktu dan pengelolaan kelas harus benar-benar diperhatikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Membuat media pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan
4. Untuk lebih memahami model pembelajaran yang aktif dan menarik, disarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, KKG, serta seminar yang berkaitan dengan model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Aulss and Shore, 2008:121. Model pembelajaran Discovery Learning menuntut guru untuk lebih kreatif.
- Dahlan Ahmad. 2012. Bank Syariah, Yogyakarta: Teras.
- Dahar, Ratna Wilis, (2011), Teori-teori Belajar & Pembelajaran, Erlangga, Jakarta.
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad dan Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers
- Kustawan, Dedy. (2013). Analisis Hasil Belajar. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Mulyasa, E, 2008, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nagai, T., M. Izumi and M. Ishii. 2004. Preparation and partial characterization of fish scale collagen. International Journal of Food Science and Technology. 39:239-244.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara).  
UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3  
UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3